

Keraton Surosowan Banten



Kawasan Tanjung Lesung

Kota Serang, Banten

Keraton Surosowan kini sekilas seperti taman rakyat yang dikelilingi rerumputan hijau di tanah yang luas. Tempat ini juga bertetangga dengan Museum Banten Lama dan Masjid Agung Banten dan memiliki luas sekira 3 hektare. Situs yang dulu disebut juga Gedong Kedaton Pakuwan, dibangun oleh Maulana Hasanudin, raja pertama Banten antara 1552-1570. Situs ini unik karena dibangun dari batu bata merah dan batu karang pada masa pemerintahan Maulana Yusuf, raja kedua Banten antara tahun 1570 sampai 1580. Dari peta lama diketahui bahwa Komplek Keraton Surosowan ini dikelilingi oleh parit atau kanal yang fungsinya sebagai pertahanan pada abad ke-17. Pembangunan menjadi benteng dilakukan pasca penghancuran oleh Belanda pada 1680. Uniknya, seperti dikutip dari Indonesia Kaya, pembangunan tersebut dilakukan atas bantuan ahli bangunan berkebangsaan Belanda, Hendriuk Lucasz, yang kemudian masuk Islam. Dalam komplek Keraton Surosowan terdapat Gedong Pakuwan yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran dinding sekitar 2 meter dan lebar 5 meter, panjang sisi timur dan sisi baratnya sekira 300 meter. Kemudian dinding utara dan sisi selatan 100 meter. Kini yang tersisa hanya tembok benteng yang mengelilingi bangunannya, yaitu berupa pondasi, tembok dinding, bangunan pemandian, serta sebuah kolam taman dengan bangunan bale kambang. Setiap sore, lokasi ini selalu ramai didatangi warga untuk dijadikan tempat bermain atau bersantai. Beberapa turis juga kerap datang untuk belajar sejarah dan berfoto.

Sumber <https://lifestyle.okezone.com>

Koordinat: [-6.037982700000001, 106.15621060000001](#)